

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan subsektor peternakan, salah satunya adalah peternakan sapi perah. Produk utama dari usaha ini adalah susu segar, yang menjadi sumber protein hewani penting bagi masyarakat. Konsumsi susu di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat dan bergizi (Maulana *et al.*, 2025). Namun, peningkatan konsumsi ini tidak dibarengi dengan peningkatan produksi susu dalam negeri secara signifikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, produksi susu segar nasional baru mampu memenuhi sekitar 22% dari kebutuhan konsumsi nasional, sementara sisanya masih harus dipenuhi melalui impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi susu segar dalam negeri masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya produktivitas antara lain adalah skala usaha yang masih kecil, teknologi pemeliharaan yang belum optimal, manajemen usaha yang belum efisien, serta belum adanya strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berbasis analisis model bisnis (Ramadhan dkk., 2023).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah sentra peternakan sapi perah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ini. Selain kondisi iklim dan geografis yang mendukung, masyarakat Pasuruan juga memiliki kultur peternakan yang telah berlangsung turun-temurun. Salah satu pelaku usaha di bidang ini adalah EF GrowFarm Indonesia, yang telah mengembangkan usaha peternakan sapi perah secara profesional. EF GrowFarm tidak hanya berfokus pada produksi susu segar, tetapi juga berperan dalam memberdayakan peternak lokal melalui pola kemitraan serta inovasi dalam pengelolaan usaha.

CV. EF Growfarm Indonesian milik ibu Elly Farida, S.Pt., M.Si. Terletak di dusun Jelag desa Kalipucang Kecamatan Tuter Kabupaten PasuruanUsaha

peternakan ini mulai dirintis pada tahun 2007 dengan hanya satu ekor sapi perah. Seiring berjalannya waktu, usaha yang dikelola oleh Dr. Elly mengalami perkembangan signifikan, hingga kini memiliki 19 ekor kambing, 20 ekor domba, dan 47 ekor sapi. Selain memproduksi susu segar, usaha ini juga mengolahnya menjadi berbagai produk turunan seperti yoghurt, stik susu, permen susu, masker, toner, scrub, dan susu pasteurisasi.

Menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif serta kebutuhan akan efisiensi dan keberlanjutan, diperlukan sebuah pendekatan strategis dalam menyusun pengembangan usaha. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Business Model Canvas (BMC). BMC merupakan kerangka kerja visual yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mendesain model bisnis berdasarkan sembilan elemen utama, yaitu segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya (Osterwalder & Pigneur, 2010). Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memahami bagaimana cara menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai secara sistematis.

Penggunaan BMC dalam usaha peternakan sapi perah memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan model bisnis yang sedang berjalan. Memahami elemen-elemen kunci dari model bisnis tersebut, pelaku usaha seperti EF GrowFarm dapat menyusun strategi pengembangan yang lebih terarah, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Business Model Canvas terbukti mampu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam sektor agribisnis (Dzikri & Rachmawati, 2020). Melalui BMC, pengusaha dapat memetakan kebutuhan pasar, menyesuaikan proposisi nilai, serta membangun kemitraan strategis yang mendukung pertumbuhan usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah menggunakan pendekatan Business Model Canvas pada EF GrowFarm Indonesia di Kabupaten Pasuruan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model bisnis peternakan yang lebih inovatif dan berkelanjutan, serta menjadi acuan bagi pelaku usaha lain dalam menyusun strategi bisnis yang adaptif terhadap tantangan zaman. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung pencapaian swasembada susu nasional dan penguatan ekonomi lokal melalui sektor peternakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah di EF GrowFarm Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model bisnis peternakan sapi perah di EF GrowFarm Indonesia Kabupaten Pasuruan berdasarkan analisis Business Model Canvas (BMC)?
2. Apa strategi pengembangan yang dapat diterapkan EF GrowFarm Indonesia dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan berdasarkan pendekatan BMC?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

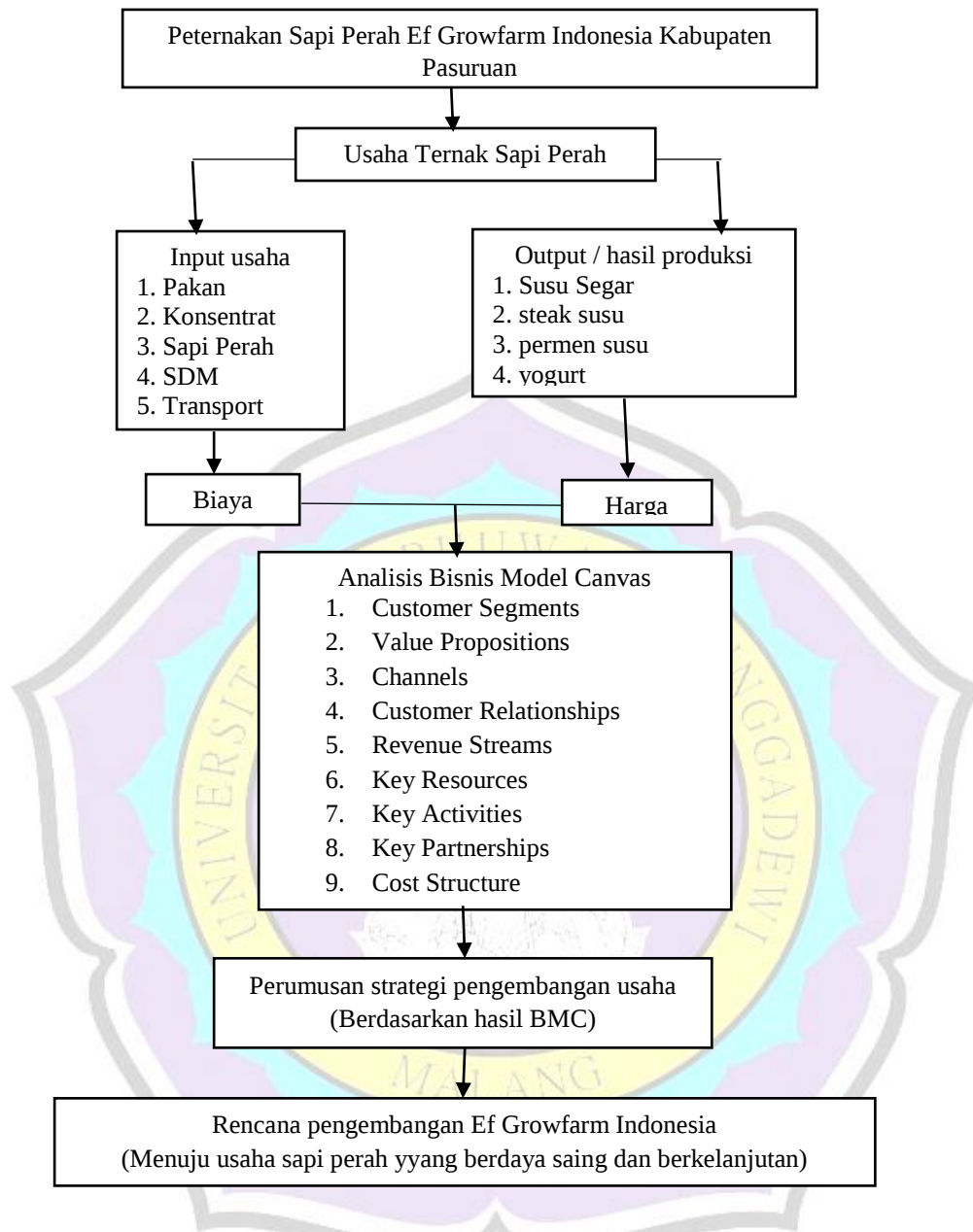
1. Menganalisis model bisnis usaha peternakan sapi perah di EF GrowFarm Indonesia Kabupaten Pasuruan berdasarkan pendekatan Business Model Canvas (BMC).
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat bagi EF GrowFarm Indonesia agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif berdasarkan hasil analisis BMC.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu manajemen agribisnis, khususnya dalam penerapan Business Model Canvas pada sektor peternakan sapi perah di Indonesia.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak EF Grow Farm Indonesia sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha ke depan.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir penelitian